

RINGKASAN SKRIPSI

Karnila Wati. “Pengaruh Pupuk Kandang Kotoran Bebek dan NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kubis Bunga Di Tanah Aluvial”. Dibawah bimbingan Ir. Rini Susana, M.Sc., selaku pembimbing pertama dan Ir Dwi Zulfita M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua.

Kubis bunga merupakan salah satu sayuran yang memiliki prospek pengembangan karena mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Permintaannya semakin meningkat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Fitriani, 2009).

Salah satu upaya untuk memperbaiki sifat fisik tanah aluvial adalah dengan menambahkan bahan organik yang berupa pupuk kandang kotoran bebek dan pemberian NPK pada tanaman perlu dilakukan dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah aluvial dengan menambah unsur hara dan mendukung produksi suatu tanaman, karena ketersediaan unsur hara dalam tanah yang tidak tersedia dalam jumlah yang cukup bagi tanaman dalam kondisi unsur hara yang mudah terikat dalam kondisi pH tanah yang masam dan mudah tercuci oleh air, sehingga perlu penambahan pupuk kandang kotoran bebek dan NPK untuk memenuhi kebutuhan tanaman secara cepat tepat dan dalam jumlah yang tepat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak. Pada tanggal 18 Februari sampai 18 Mei. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor perlakuan. Faktor pertama yaitu faktor yaitu dosis pupuk kandang kotoran bebek (P) dan pupuk NPK (N) dengan 3 taraf perlakuan pupuk kandang kotoran bebek dan 3 taraf perlakuan pupuk NPK (N), 3 ulangan dan 4 sampel dengan jumlah total 108 tanaman. Perlakuan terdiri dari faktor pertama yaitu dosis Pupuk kandang kotoran bebek terdiri dari 3 taraf yaitu $p_1= 10$ ton/ha setara dengan 200 g/polybag, $p_2=20$ ton/ha setara dengan 400 g/polybag, $p_3= 30$ ton/ha setara dengan 600 g/polybag. Faktor kedua yaitu dosis pupuk NPK terdiri dari 3 taraf yaitu $n_1= 300$ kg NPK/ha setara dengan 6 g/tanaman, $n_2= 400$ kg NPK/ha setara dengan 8 g/tanaman, $n_3= 500$ kg NPK/ha setara dengan 10 g/tanaman.

Variabel pengamatan yang di amati dalam penelitian ini adalah jumlah daun (helai), jumlah klorofil daun (spad unit), volume akar (cm^3), berat kering tanaman (g), berat masa bunga/tanaman (g), lingkaran masa bunga (cm) dan variabel pengamatan tambahan yaitu pH tanah dan suhu ($^{\circ}\text{C}$) dan kelembaban (%).

Pelaksanaan penelitian meliputi persiapan tempat penelitian, melakukan persemaian benih, persiapan media tanam dengan cara mencampurkan tanah aluvial, kapur dolomit dan pupuk kandang kotoran bebek secara merata sesuai dosis kemudian masukan kedalam polybag, setelah dilakukan persiapan media tanam bibit kubis bunga yang telah tumbuh daun 4-5 helai sudah siap dipindahkan kedalam polybag, kemudian pemberian pupuk NPK 15:15:15 pada saat tanam dan 2 minggu setelah tanam, pemeliharaan tanaman dengan melakukan penyulaman, penyiangan gulma, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, umur panen tanaman kubis bunga adalah 40-60 hari setelah tanam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam budidaya tanaman kubis bunga dengan pemberian pupuk kandang kotoran bebek dengan dosis 20 ton/ha setara dengan 400 g/polybag dan NPK dosis 400 kg/ha setara dengan 8 g/tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanah aluvial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pupuk kandang kotoran bebek dosis 30 ton/ha dan pupuk NPK dosis 400kg/ha dapat memberikan pertumbuhan dan hasil kubis bunga yang terbaik pada tanah aluvial.